

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga para peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting terhadap tingkat kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten yang nantinya akan mampu membangun Negara yang kokoh dan diperhitungkan di level internasional. Maka dari itu guna meningkatkan sumber daya manusia diperlukan mutu pendidikan yang tinggi

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi wacana umum dikalangan masyarakat. Banyak penelitian, seminar dan lokakarya yang membahas tentang rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Selanjutnya prestasi akademik sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran dikelas, yakni menyangkut guru, kurikulum, dana, sarana, prasarana, dan siswa sendiri.

Menurut Slameto (2010:54) Untuk meningkatkan prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yakni (1) aspek fisiologis, (2) aspek psikologis, antara lain inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi, efikasi diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri siswa meliputi dua aspek yakni (1) aspek lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, masyarakat, teman, (2) aspek lingkungan non-sosial antara lain rumah, sekolah, peralatan, dan alam. Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka perlu diketahui sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar.

Jika dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan yang paling utama diterima anak sejak lahir adalah lingkungan keluarga. Didalam keluarga yang menjadi pendidik adalah orangtua. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian yang baik, sikap mental yang sehat, akhlak yang terpuji, dan memiliki prestasi akademik disekolah. Orangtua sebagai pembentuk kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

Pembelajaran yang diberikan orangtua dirumah dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Pola asuh orangtua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak karena anak akan mengikuti cara belajar yang diajarkan oleh orangtua. Orangtua juga dapat melatih anak dalam merencanakan, mengolah pelajaran yang diberikan oleh guru dan memantau kegiatan belajar yang dilakukan disekolah. Dari kebiasaan belajar dan mampu

mengolah pembelajaran disekolah maka anak akan mencapai prestasi yang diberikan oleh guru.

Selain pola asuh, ada faktor lain yaitu motivasi berprestasi. Motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu” (Sardiman, 2011:75). Motivasi berprestasi merupakan hasil dari belajar pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Pendidikan yang baik tidak saja menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik tinggi, tetapi juga mempunyai motivasi berprestasi tinggi dalam segala bidang. Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/ kegiatan dengan baik dan berhasil predikat unggul.

Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila guru dapat membangkitkan motivasi siswanya.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu efikasi diri (*self efficacy*). Adapun yang menjadi pengertian dari efikasi diri adalah, Menurut Alwisol (2008: 287), “efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan

tindakan yang diharapkan". Keyakinan dalam diri manusia tergantung dari manusia tersebut, dapat berupa keyakinan untuk melakukan hal baik atau malah melakukan hal buruk. Jika seseorang memiliki keyakinan pada dirinya untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, maka orang tersebut akan berusaha melakukan hal tersebut sebaik mungkin. Karena dengan begitu jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik dan keyakinan terhadap dirinya sendiri yang mampu melakukan sesuatu hal dengan baik, dan dapat membuat dirinya berfungsi terhadap situasi yang di alaminya.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa karena menyangkut keyakinan akan kemampuan yang ada dalam dirinya dalam menghadapi sesuatu. Selanjutnya penulis juga memperoleh informasi bahwa siswa siswi di sekolah Yapim Taruna Sei rotan masih memiliki efikasi diri yang rendah karena sebagian dari diri mereka masih pasif dalam kegiatan diskusi dikelas. Selain itu, mereka malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tidak mau mengumpulkan tugas sekolahnya.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memobilisasi motivasi, sumberdaya kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlakukan atas situasi-situasi yang dihadapi. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan salah satu faktor yang merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugasnya. Efikasi diri hal yang penting untuk dimiliki pada setiap siswa siswi dalam menghadapi suatu permasalahan. Semakin tinggi edikasi diri seseorang, maka semakin tinggi rasa percaya diri yang

dimilikinya sehingga kemampuan untuk berhasil dalam tugas pun tercapai. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dia akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik, agar apa yang ia yakini dapat tercapai sesuai dengan persiapannya.

Tolak ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah sebagai indikator keberhasilan siswa didalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut telah mencapai dari proses pembelajarannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Prestasi belajar merupakan cerminan apakah siswa tersebut telah mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang siswa mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orangtua siswa, guru namun untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Yapim Taruna Sei Rotan, pada ujian akhir semester (UAS) semester ganjil terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar:

Table 1.1

Persentase hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan

Nilai siswa	Jumlah siswa	Hasil persentase
Nilai > 70	30 siswa	46,15%
Nilai <70	35 siswa	53,85%
KKM		70

Sumber: daftar kumpulan nilai kelas XI TKR SMK Yapim taruna sei rotan t.p 2018/2019

Dari table diatas, dapat kita menyimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa kelas XI Tkr SMK Yapim Taruna Sei Rotan belum memuaskan. Artinya dari seluruh siswa kelas XI SMK Yapim Taruna yang berjumlah 65 orang, hanya 46,15% (30siswa) yang tuntas dalam mata pelajaran kewirausahaan. Sementara siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran kewirausahaan yaitu 53,85 % (35 siswa). Artinya lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa tidak tuntas dalam pelajaran kewirausahaan.

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis masih menemukan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan mandiri. Siswa lebih tergantung dengan siswa lain, seperti mencontek pada saat ulangan, sehingga hasil yang didapat juga tidak murni berdasarkan kemampuan sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa cenderung mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan tugas yang sudah dekat sehingga pengerjaannya terburu-buru dan tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk mengerjakan tugas tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang ditemui tidak berani

mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Selain itu motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Yapim Taruna Sei Rotan masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari tidak adanya persiapan siswa untuk belajar, siswa tidak membawa buku dan perlengkapan belajar alasannya karena lupa, tidak mempelajari materi yang akan disampaikan gurunya terlebih dahulu dirumah. Siswa juga terlambat masuk ke ruangan kelas, sehingga mengganggu proses belajar. Selain itu siswa juga sering permissi keluar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih memilih kekantin dari pada diskusi ataupun pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa juga kurang peduli dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tentang mata pelajaran kewirausahaan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola asuh orangtua, motivasi berprestasi dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi siswa XI TKR kurang optimal, yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

2. Pola asuh yang diberikan orangtua siswa kurang optimal, dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang baik
3. Efikasi diri siswa XI TKR masih kurang optimal, dapat dilihat dari sikap siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan mandiri.
4. Motivasi berprestasi siswa kelas XI TKR masih kurang optimal, yang dapat dilihat dari tidak adanya persiapan siswa untuk belajar, siswa tidak mempelajari materi-materi yang akan disampaikan gurunya terlebih dahulu dirumah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh orangtua siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Motivasi berprestasi yang diteliti adalah motivasi berprestasi siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Self-efficacy (efikasi diri) yang diteliti adalah efikasi diri siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Prestasi akademik yang diteliti adalah prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah *self-efficacy* (efikasi diri) berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apakah pola asuh orangtua, motivasi berprestasi dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua, motivasi berprestasi dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik siswa kelas XI TKR SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orangtua, motivasi berprestasi dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik siswa.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah maupun orangtua siswa untuk membentuk siswa dalam memberikan pola asuh yang baik dan mengembangkan motivasi berprestasi dan efikasi diri untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY